

**Potensi dan pengembangan
obyek wisata Goa Gong
di Kabupaten Pacitan**



LAPORAN TUGAS AKHIR

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya
pada Progam Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata

Nendras Kasmaningrum
C. 9405034

**FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK
WISATA GOA GONG DI KABUPATEN
PACITAN

Nama Mahasiswa : Nendras Kasmaningrum

NIM : C 9405034

MENYETUJUI

Disetujui Tanggal:.....

Pembimbing Utama

Drs. Tundjung W.S, Msi

Disetujui Tanggal:.....

Pembimbing Pembantu

Umi Yuliati, SS, MHum

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Judul Laporan Tugas Akhir : POTENSI DAN PENGEMBANGAN
OBYEK WISATA GOA GONG
KABUPATEN PACITAN

Nama Mahasiswa : Nendras Kasmaningrum
NIM : C 9405034
Tanggal Ujian : 11 Juli 2008

DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH PANITIA PENGUJI TUGAS AKHIR
DIII USAHA PERJALANAN WISATA
FAKULTAS SASTRA DAN SENI RUPA

Drs. Suharyana, MPd (.....)
Ketua

Dra. Sri Wahyuningsih, MHum (.....)
Sekretaris

Drs. Tundjung W.S, MSi (.....)
Penguji Utam

Umi Yuliati, MHum (.....)
Penguji Pembantu

Dekan

Drs. Sudarno, MA
NIP 131472202

HALAMAN MOTTO

Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu
sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus.

(Q.S. Ali Imron:51)

Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula)
kepadamu dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu
mengkari (ni'mat) Ku.

(Q.S Al-Baqarah:152)

Tiap langkahmu tentukan sikapmu

Tiap langkahmu kan diminta pertanggungjawaban.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segenap hati kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

1. Bapak dan ibuku yang selalu memberi dukungan
2. Adiku Reva yang kusayangi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya yang telah membimbing dan memberikan pengarahan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk menyelesaikan studi bagi mahasiswa Progam Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, Tugas Akhir ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Untuk itu

penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada:

1. Bapak Drs. Sudarno, MA selaku Dekan Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah berkenan memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Drs. Suharyana, MPd, selaku Ketua Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi petunjuk dan saran-saran serta pengarahan yang sangat berharga sehingga selesainya penulisan Tugas Akhir ini.
3. Bapak Drs. Tundjung W Sutirto MSi, sebagai Dosen Pembimbing Pertama yang dengan sabar memberikan petunjuk dan saran-saran serta pengarahan yang sangat berharga sehingga selesainya Tugas Akhir ini.
4. Ibu Umi Yulianti, SS, MHum, sebagai Pembimbing Kedua yang selama proses penyusunan Tugas Akhir ini, telah berkenan memberikan saran dan kritiknya.
5. Ibu Sri Wahyuningsih SE, sebagai Sekretaris Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk menguji, sehingga selesainya Tugas Akhir ini.
6. Segenap Dosen Pengajar Program Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan ilmunya.
7. Lab. Tour DIII Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta. Terima kasih telah meminjamkan referensi-referensi buku dalam mengerjakan penulisan Tugas Akhir ini.
8. Bapak Trihadi dan Ibu Evi yang telah memberikan petunjuk dan bantuan serta kesempatan kepada penulis untuk meneliti dan mencari data-data mengenai Goa Gong guna melengkapi Tugas Akhir ini.
9. Ibu, Bapakku, Adikku Reva, Kakakku Zamrud.
10. Teman-teman Prodi DIII Usaha Perjalanan Wisata angkatan 2005 khususnya Atik, terimakasih atas persaudaraan dan persahabatan yang telah diberikan.
11. Buat Mas Risky yang selalu memberi support kepada penulis.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu dalam penulisan Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan penelitian ini belum sempurna, oleh karena itu semua kekurangan, kritik dan saran dari pembaca akan diterima dengan senang hati demi penyempurnaan tulisan ini.

Akhirnya penulis berharap sangat Laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat.

Surakarta,

Penulis

POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA GOA GONG DI KABUPATEN PACITAN

Nendras Kasmaningrum¹
Drs. Tundjung W.S, Msi² Umi Yuliati, SS, M.Hum³

ABSTRAK

2008. Progam Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Laporan tugas akhir ini mengkaji tentang potensi dan pengembangan obyek wisata Goa Gong yang merupakan tujuan wisata yang sangat menarik di wilayah Pacitan khususnya di Desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan yang dipertanyakan dalam penelitian yaitu mengetahui potensi yang dapat di kembangkan, hambatan yang dihadapi oleh Pemerintah setempat dalam pengembangan obyek wisata Goa Gong, serta upaya pemerintah meningkatkan promosi dan publikasi mengenai obyek wisata Goa Gong.

Penulisan laporan ini disajikan secara deskriptif kualitatif untuk memperoleh gambaran informasi yang berhubungan dengan potensi dan pengembangan Goa Gong. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan studi dokumen, wawancara, observasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif dengan disajikan deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Goa Gong mempunyai potensi besar untuk dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata alam. Berbagai upaya telah diusahakan oleh Pemerintah Daerah maupun dari kalangan industri pariwisata untuk mengembangkan kegiatan pariwisata Goa Gong sehingga banyak wisatawan yang berkunjung di Goa Gong meskipun demikian masih ditemukan hambatan-hambatan.

Kesimpulan yang dapat diambil adalah rencana pengembangan obyek wisata Goa Gong masih terhambat karena rendahnya sumber daya manusia yang ada, fasilitas umum yang belum memadai. Meskipun demikian wisatawan dapat menikmati Goa Gong dengan stalagtit dan stalagmit yang indah, serta dapat membeli souvenir atau cinderamata di kawasan Goa Gong.

¹ Mahasiswa Jurusan D3 UPW FSSR UNS dengan NIM C.9405034

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara yang mempunyai beribu-ribu pulau dengan kekayaan alam dan keanekaragaman budaya yang menarik dan memiliki ciri khas sendiri bagi siapa saja yang melihatnya. Dengan banyaknya potensi dan berbagai macam obyek wisata di Negara Indonesia dapat mendorong dan meningkatkan pembangunan, menambah lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan maupun masyarakat disekitar obyek wisata. Memasuki era globalisasi industri dalam dunia pariwisata yang semakin ketat. Dikarenakan wilayah Indonesia dipariwisata perlu mendapatkan perhatian yang khusus dari pemerintah. Hal ini disebabkan oleh melewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia mempunyai flora dan fauna yang mempesona bagi wisatawan yang berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis ini berupa hutan, gunung, pantai yang berpotensi untuk dijadikan Negara Tujuan Wisata yang dapat dijual dipasaran Internasional. Karena banyaknya wisatawan asing yang ke Indonesia berarti sangat berpengaruh untuk meningkatkan devisa negara. (Sumber: Tugas Akhir DIII Tahun 2007)

Peranan industri pariwisata harus didukung dengan peranan sumber daya manusia yang berkualitas dan professional. Hal ini disebabkan oleh persaingan dalam dunia pariwisata yang semakin ketat. Untuk itu pariwisata di Indonesia masih sangat perlu meningkatkan kualitas, baik kualitas sumber daya

manusia, kualitas fasilitas pendukung dunia pariwisata dan juga pengelolaan sumber daya alamnya. Banyak potensi pariwisata di Indonesia yang belum digali dan dikembangkan untuk dipasarkan pada konsumen. Untuk itu pemerintah harus memperhatikan pangsa pasar di era yang akan datang dengan berusaha mengembangkan potensi-potensi wisata di wilayah Indonesia untuk di jadikan sebagai sumber pendapatan bagi daerahnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian daerah.

Obyek wisata di Indonesia mempunyai potensi-potensi yang menjadikan bangsa Indonesia mempunyai ciri khas yang tidak di miliki oleh Negara lain Untuk menjaga kelangsungan hidup para pelaku wisata, perlu pengembangan industri pariwisata yang kaitannya dengan sarana dan prasarana, akomodasi, pelayanan yang diberikan kepada wisatawan sebagai faktor pendorong untuk berkembangnya obyek wisata tersebut. Biasanya wisatawan berkunjung ke tempat obyek-obyek wisata untuk mencari ide-ide baru mencari hiburan atau belum mengenal obyek dikunjungi. Berwisata tidak hanya bermanfaat dari manusianya saja, akan tetapi obyek dan daya tarik wisata seperti panorama alam, pelestarian budaya. Perwujudan apresiasi terhadap kesenian, adat istiadat dan kepercayaan masyarakat setempat serta industri pelayanan.

Indonesia memiliki obyek wisata alam yang terkenal di seluruh dunia, baik itu berupa pantai, pegunungan, hutan wisata, air terjun, wisata goa,serta kekayaan alam lain yang potensi besar untuk menjadi salah satu Negara yang menjadi tujuan wisata. Dari segi ekonomi, pariwisata alam akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan didaerah terpencil. Dibanding dengan pariwisata tradisional, pariwisata alam membutuhkan investasi yang relatif lebih

besar untuk pembangunan sarana dan prasarannya. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi yang teliti terhadap kegiatan pariwisata alam tersebut. Banyak pendapat yang menyatakan bahwa pariwisata alam yang berbentuk ekoturisme belum berhasil berperan sebagai alat konservasi alam maupun untuk mengembangkan perekonomian. Salah satu penyebabnya adalah masih sulitnya mendapatkan dana pengembangan kegiatannya. Kalaupun ada keuntungan yang dapat dari penyelenggaraan pariwisata jenis tersebut, namun relatif kecil jumlah yang dialokasikan untuk mendukung usaha konservasi dan pengembangan ekonomi.

Pengembangan suatu obyek wisata di suatu daerah secara professional akan memberikan dampak positif bagi kehidupan perekonomian masyarakat, yaitu membuka kesempatan masyarakat disekitar obyek untuk ikut berperan dalam usaha dikawasan pelestarian alam dengan bekerja baik sebagai tenaga staf maupun tenaga buruh kerja dan berusaha seperti usaha penyediaan makanan, minuman dan usaha transportasi baik tradisional maupun konvensional. Dengan terbukanya berbagai kesempatan usaha tersebut diharapkan akan dapat terjadi interaksi yang positif antara masyarakat dan obyek wisata didaerah tersebut sehingga dapat menimbulkan rasa memiliki dalam kegiatan pariwisata seperti: pengamanan kawasan, ketertiban dan kebersihan lokasi serta penyediaan akomodasi.

Setiap propinsi di Indonesia banyak dijumpai obyek-obyek wisata yang belum dikenal oleh kalangan umum. Di Jawa Timur khususnya berbagai obyek wisata dari wisata alam, wisata ritual, wisata pantai dan lain-lain. Yang menjadikan propinsi Jawa Timur sebagai salah satu tujuan wisata para wisatawan. Sebagai kawasan propektif yang mempunyai aneka ragam sumber

daya alam dan budaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu daerah yang propektif adalah adalah Kabupaten Pacitan.

Kabupaten Pacitan mempunyai banyak potensi dan daya tarik wisata seperti *Goa Gong*, Goa Tabuhan, Pemandian Air Hangat, Pantai Teleng Ria, Pantai Srau, dan masih banyak obyek wisata yang lain. Kabupaten Pacitan sering disebut sebagai kota seribu yang mempunyai obyek wisata 1000 goa dan memiliki pantai-pantai yang indah. Akan tetapi di Kabupaten Pacitan sendiri kurang adanya pengembangan tentang pariwisata. Salah satu obyek wisata yang perlu dikembangkan adalah *Goa Gong*. (Sumber: [www. Pacitan.go.id](http://www.Pacitan.go.id)).

Goa Gong adalah salah satu obyek wisata di Kabupaten Pacitan, yang mempunyai keindahan alam yang menajubkan antara gugusan goa-goa yang terletak disekitarnya. *Goa Gong* ini terletak di Dusun Pule, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan dan terletak 30 km dari kota Pacitan. *Goa Gong* dengan stalagtit dan stalagmitnya yang didominisikan sebagai goa terindah di Asia Tenggara ini mampu melakukan setiap wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Selain keindahan stalagtit dan stalagmitnya *Goa Gong* memiliki 5 sendang yang dinilai magis bagi siapa saja yang mempercayai.(Sumber: [www. Pacitan.go.id](http://www.Pacitan.go.id))

Akan tetapi *Goa Gong* belum bisa menjadi obyek wisata yang lebih optimal, maka dari itu pihak pengelola maupun pemerintah daerah perlu menggarap obyek wisata ini dengan baik. Karena *Goa Gong* terletak disalah satu puncak Bukit Karst yang terjal. Perlu sarana dan prasarana yang memadai. Karena akses jalan menuju ke *Goa Gong* terlalu sempit dan area parkir yang kurang luas. Perlu kerjasama yang baik diantara pihak pengelola dengan

pemerintah maupun dengan Biro perjalanan yang nantinya dapat dipromosikan lebih lagi. Dan menjadikan obyek wisata yang lebih banyak dikunjungi serta menjadi daya tarik wisata di Kabupaten Pacitan. (Sumber: Brosur Pacitan).

Berdasarkan uraian singkat tentang potensi yang terdapat di *Goa Gong*, akhirnya penulis untuk mengangkatnya menjadi permasalahan yang menarik. Dengan permasalahan tersebut penulis mengambil judul **“POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK WISATA GOA GONG DI KABUPATEN PACITAN”**.

B. Perumusan Masalah

Ada beberapa hal yang menjadi dalam permasalahan penulisan Laporan Tugas Akhir ini. Adapun masalah tersebut adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potensi obyek dan daya tarik wisata di Pacitan ?
2. Bagaimana usaha pengembangan *Goa Gong* yang dilakukan pemerintah daerah sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) di Kabupaten Pacitan ?
3. Kendala-kendala apa yang dihadapi dalam usaha mengembangkan obyek wisata *Goa Gong*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, antara lain :

1. Mengetahui potensi-potensi yang berada di *Goa Gong* Kabupaten Pacitan.
2. Mengetahui usaha pengembangan *Goa Gong* di Kabupaten Pacitan.

3. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan obyek wisata *Goa Gong*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk menjawab dan memecahkan masalah serta menguraikan apa yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui potensi dan pengembangan di *Goa Gong*.

2. Manfaat Akademis

Manfaat Akademis dapat dijadikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dimasa mendatang dan menambah wawasan serta ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pariwisata.

3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan kalangan masyarakat pada umumnya yang nantinya dapat memunculkan ide-ide baru guna meningkatkan perkembangan kepariwisataan. Dan memberikan masukan pada saat setiap pembaca supaya dapat digunakan sebagai sumber data.

E. Kajian Pustaka

1. Pariwisata

Kata pariwisata itu sendiri adalah kata pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu pari dan wisata. Kata pari berarti hal atau banyak melakukan dan wisata berarti perjalanan atau banyak melakukan perjalanan (IGP Sutha,1990 : 13).

Batasan mengenai pariwisata banyak pula dikemukakan oleh para ahli, sehingga batasan pariwisata tersebut disesuaikan dengan keahlian masing-masing. E. Guyer Freuler merumuskan pengertian pariwisata dengan memberikan batasan sebagai berikut :

Pariwisata dalam arti modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pula khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan (Oka A. Yoeti, 1987 :15).

Batasan yang lebih bersifat teknis dikemukakan oleh Hunzieker dan Krapt pada tahun 1942 memberikan batasan sebagai berikut :

Tourism in the relationship and phenomena arising from the travel and stay of strangers (ortsfremde). Provide the stay does not imply the establishment of a permanent resident (Ibid :106).atau

Pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan oleh perjalanan orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara asalkan pendiaman ini tidak tinggal sementara tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara itu.

Dari beberapa batasan yang disebutkan di atas tampak bahwa pada prinsipnya kepariwisataan dapat mencakup semua perjalanan asal saja perjalanan tersebut dengan maksud rekreasi. Satu hal yang menonjol dari batasan-batasan yang dikemukakan diatas adalah bahwa pada pokoknya ciri dari perjalanan wisata adalah sama atau dapat disamakan walau cara mengemukakan berbeda, yaitu dalam pengertian kepariwisataan terdapat beberapa faktor penting antara lain :

- a. Perjalanan itu dilakukan untuk sementara waktu
- b. Perjalanan itu dilakukan dari satu tempat ketempat lainnya
- c. Perjalanan itu walau apapun bentuknya, harus selalu dikaitkan dengan rekreasi
- d. Orang yang melakukan perjalanan tersebut, tidak mencari nafkah ditempat yang dikunjunginya, dan semata-mata hanya sebagai konsumen di tempat tersebut.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa definisi pariwisata adalah sebagai berikut :

Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna rekreasi atau untuk memenuhi yang keinginan yang beraneka ragam (Ibid ;109).

Sesuai dengan pengertian pariwisata diatas, maka munculah apa yang di namakan wisatawan. Ada beberapa pengertian wisatawan. Menurut WTO (*World Tourist Organization*) dalam rumusan hasil sidang umum IX WTO di Buenos Aires Argentina, wisatawan (*tourist*) adalah seorang pengunjung untuk sekurangnya satu malam tapi tidak lebih dari satu tahun dan yang dimaksud utama kunjungannya adalah tidak lain dari melaksanakan suatu kegiatan yang mendapatkan penghasilan dari Negara yang dikunjungi. (A. Hari Kayono, 1997 : 21).

Pengertian di atas adalah pengertian mengenai wisatawan internasional, sedangkan pengertian wisatawan dalam negeri (*domestik*) menurut Intruksi Presiden tahun 1969 adalah : setiap orang yang berpergian dari tempat tinggalnya

untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungannya itu (*Ibid :21*).

Dari apa yang telah dikemukakan di atas maka dapat diketahui mengenai batasan dan definisi tentang pariwisata atau wisatawan. Pada hakikatnya yang melahirkan pariwisata adalah perasaan manusia yang terdalam, rasa keingintahuan segala sesuatu selama hidup di dunia. Manusia ingin mengetahui segala sesuatu di dalam dan di luar lingkungannya. Dorongan keingintahuan adalah karena berbagai kepentingan, baik keingintahuan tentang kebudayaan di negeri asing, cara hidup dan adat istiadat negeri, berantah, cuaca dan hawa udara yang berbeda-beda di berbagai negeri, keindahan dan keajaiban alam dengan bukit, gunung, lembah serta pantainya dan berbagai hal yang tidak ada dalam lingkungannya sendiri (*Nyoman S. Pendit, 2003 :17*).

Sementara menurut Gamal Suwanto, pariwisata merupakan suatu proses bepergian sementara dari atau lebih menuju tempat lain keluar tempat tinggalnya. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan perjalanan wisata yang sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang di luar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk kegiatan menghasilkan upah (*Gamal Suwanto, 2002 : 3*).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha yang lainnya (*Gamal Suwanto, 1997 : 3*).

Berdasarkan Undang-undang Kepariwisata no. 9 tahun 1990 Pariwisata segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidang tersebut. Jadi pariwisata akan lebih mengenal Negara lain, kebudayaan, adat istiadat, perhubungan sosial dan dapat menikmati keindahan alam di bangsa sendiri maupun bangsa lain.

Menurut *E. Guyer Feuler* dalam arti modern adalah fenomena jaman sekarang yang didasarkan pada kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian dalam menumbuhkan cinta pada alam, kesenangan dan kenikmatan alam semesta pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan bangsa dan kelas dalam masyarakat sebagai hasil perkembangan perniagaan, industri dan perdagangan serta penyempurnaan alat-alat pengangkutan (*Nyoman S. Pedit, 2003 :34-35*).

2. Bentuk dan Jenis Pariwisata

Dijaman yang serba modern segala sesuatu berkembang dengan sangat cepat dan pesat. Perkembangan itu terjadi di semua sektor kehidupan, mulai sektor ekonomi, politik dan sosial budaya. Hal itu ditandai dengan semakin pesatnya arus informasi, perkembangan teknologi, komunikasi, ilmu pengetahuan, seni dan sistem transportasi. Dengan kemajuan tersebut menyebabkan seseorang bergerak untuk melakukan perjalanan wisata keluar batas wilayah Negara sesuai keinginan. Selain karena adanya kemajuan tersebut alasan lain yang mendasar seseorang untuk melakukan perjalanan wisata adalah kebutuhan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Mengetahui informasi secara global dari suatu Negara tujuan wisata, disamping untuk berekreasi mereka

mempunyai motivasi yang beragam seperti untuk olahraga, pendidikan dan kebudayaan.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa jenis dan bentuk perjalanan yang dilakukan wisatawan berbeda-beda motif dan tujuannya. Ada yang hanya sekedar rekreasi namun ada pula perjalanan wisata yang dilakukan dengan tujuan lain. Adapun bentuk-bentuk pariwisata dapat dibagi sebagai berikut (*Nyoman S. Pendit, 1990 : 31*)

a. Menurut asal wisatawan

Menurut asal wisatawan ada yang disebut pariwisata domestik dan ada pariwisata internasional. Disebut pariwisata domestik apabila wisatawan itu berasal dari dalam negeri untuk mengunjungi yang ada di dalam negaranya sendiri. Sedangkan yang dimaksud pariwisata internasional apabila wisatawan itu datang dari dan luar negeri.

b. Menurut jangka waktu

Ada pariwisata jangka pendek, apabila wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata hanya beberapa hari saja. Selain itu ada pariwisata jangka panjang, apabila wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata waktunya sampai berbulan-bulan.

c. Menurut alat angkut yang digunakan

Menurut alat angkut yang dipergunakan ada pariwisata udara, pariwisata laut, pariwisata kereta api dan pariwisata mobil.

d. Menurut jumlah wisatawan

Menurut jumlah wisatawan yang ada disebut pariwisata tunggal, apabila wisatawan yang bepergian hanya seseorang atau satu keluarga. Tetapi apabila

wisatawan yang bepergian satu kelompok atau rombongan maka disebut pariwisata rombongan.

e. Menurut akibat terhadap neraca pembayaran

Adanya yang disebut dengan pariwisata aktif, apabila kedatangan wisatawan ke dalam negeri memberi efek positif terhadap neraca pembayaran luar negeri. Sebaliknya ada positif terhadap neraca pembayaran luar negeri. Sebaliknya ada yang disebut pariwisata pasif, apabila warga Negara yang ke luar negeri memberi efek negatif terhadap neraca pembayaran.

f. Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup

Kekayaan dan keindahan alam Indonesia merupakan daya tarik wisata. Terjadi pencemaran dan kerusakan terhadap hal-hal diatas berarti modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata akan rusak. Disamping itu, kebersihan dan kesejukan serta keindahan dan kekayaan alam serta kebersihan lingkungan menjadi syarat bagi pengembangan pariwisata, untuk keindahan alam dan kekayaan alam serta kebersihan lingkungan didorong untuk dipelihara.

g. Terpeliharanya keamanan dan ketertiban

Tidak akan ada orang yang mau datang ke suatu tempat yang keamanan dan ketertiban di dorong untuk ditingkatkan

h. Mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lainnya.

Salah satu ciri khas pariwisata adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan pembangunan sektor lainnya. Artinya peristiwa baru bisa berkembang dengan baik bidang pembangunan lainnya juga tumbuh dengan

baik. Dengan demikian, perkembangan pariwisata akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan lain.

3. Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu minimal 3 jam dan maksimal 24 jam ke suatu Negara yang bukan Negara di mana ia tinggal, atau setiap orang yang menghubungi suatu Negara dengan tujuan untuk tidak menetap atau tetap bekerja dan membelanjakan uangnya di tempat tersebut dengan uang yang diperoleh dari tempat lain (*Musanef, 1996:14*)

Menurut Nyoman S. Pendit, wisatawan meliputi :

- a. Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk kesehatan dan sebagainya.
- b. Orang-orang yang sedang melakukan perjalanan untuk maksud menghadiri pertemuan, konvensi, musyawarah, atau di dalam hubungan dan sebagai utusan badan atau organisasi (Ilmu Pengetahuan. Administrasi, Olahraga dsb).
- c. Orang-orang yang mengadakan perjalanan dengan maksud bisnis.
- d. Pejabat Pemerintah dan orang-orang militer keluarganya yang diposkan di suatu Negara lain hendaknya jangan dimasukkan dalam kategori ini tetapi apabila mereka mengadakan perjalanan ke Negara (*Nyoman S, Pendit, 1994 : 38-39*)

Menurut Undang-undang kepariwisataan no. 9 tahun 1990, wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata. Untuk kajian kunjungan wisata di *Goa Gong* para pengunjung dapat dikategorikan sebagai wisatawan karena berkunjung memiliki tujuan tertentu diantaranya untuk bersenang-senang atau

menikmati keindahan goa. Kunjungannya hanya sementara waktu dan di tempat tersebut tidak untuk mencari nafkah tetapi justru banyak mengeluarkan uangnya di lokasi obyek wisata tersebut.

4. Obyek Wisata

Menurut Undang-undang no. 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan bahwa obyek wisata adalah Segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata. Didalamnya disebutkan tentang pengelompokkan obyek wisata yang meliputi obyek wisata alam, obyek wisata budaya dan obyek wisata minat khusus.

Obyek wisata adalah perwujudan daripada ciptaan manusia, tata hidup manusia, seni budaya serta sejarah, bangsa dan tempat atau keadaan alam dan mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan. Sedangkan pengertian obyek wisata adalah budaya yang terdapat di dalam brosur pariwisata budaya dan sejarah (*Chafid Fandeli, 1995 : 58*).

Wisata alam adalah bentuk kegiatan yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan tata lingkungannya. Kegiatan wisata alam yang dimaksud adalah kegiatan rekreasi dan pariwisata, penelitian, kebudayaan dan cinta alam yang dilakukan di dalam obyek wisata alam.

Obyek dan daya tarik alam dapat digolongkan menjadi :

- a. Obyek dan daya tarik wisata alam yang terdapat di kawasan konversi.

Obyek wisata yang terdapat di dalam konversi adalah kawasan hutan atau kawasan pelestarian alam yang pengelolaan dengan pengawasannya berdasarkan dalam wewenang *Departemen Kehutanan Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam* meliputi : Taman Nasional, Taman wisata. Taman taru, Taman laut dan Taman Hutan Raya.

- e. Obyek dan daya tarik wisata alam diluar kawasan konversi adalah obyek dan daya tarik wisata alam yang pengelolaanya berada diluar wewenang *Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam* seperti yang dikelola oleh Pemda, Perum, Perhutani, Taman Safari.

5. Pengembangan Wisata

Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan pemerintah dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani wisatawan. Karena pariwisata sebagai gejala tuntutan kebutuhan manusia yang wajar mempunyai lingkup pengaruh yang menyeluruh sehingga dapat diperoleh manfaat, Negara, sosial dan budaya.

Menurut *Oka A. Yoeti*, pengembangan pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki obyek wisata yang sedang dipasarkan ataupun yang akan dipasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan obyek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tujuan tinggal kembali ke tempat semula (*Oka A. Yoeti, 1936 : 56*).

Didalam pelaksanaan pengembangan pariwisata alam di kawasan pelestarian alam yang diperlukan suatu pengusaha bisnis pariwisata alam agar mampu menyerap wisatawan, baik wisatawan domestik maupun mancanegara, antara lain dengan mengembangkan aktivitas-aktivitas tradisional, menata obyek dan daya tarik alam khusus, konservasi dan pemberian insentif wisata alam terhadap wisatawan lokal (*Gamal Suwanto, 1997 : 82*).

Potensi Pariwisata merupakan segala hal dan keadaan yang nyata dan dapat diraba, maupun tidak dapat diraba, yang dianggap, diatur, dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat/dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, faktor dan unsur yang diperlukan/menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian benda maupun layanan jasa-jasa. (Rs. Damardjati, 2001:128).

Potensi pariwisata adalah suatu tempat yang mempunyai daya tarik bagi wisatawan, misalnya pemandangan alam, peninggalan sejarah, seni budaya. Daya Tarik ini harus dikelola sebaik-baiknya bahkan wajib ditingkatkan.(H. Khodyat dan Ramaini,1992:86).

Pengembangan obyek wisata dan daya tarik wisata juga dapat menggunakan analisa 4A dan analisis SWOT. *Samsudin Jul D dan Kaelang HD* bahwa berhasilnya suatu tempat untuk berkembang menjadi daerah tujuan wisata sangat bergantung pada 4 faktor utama yaitu :

a. Atraksi wisata

Yaitu daerah tersebut harus mempunyai iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat-tempat bersejarah dan juga didukung oleh kejadian/pariwisata yang di laksanakan di tempat tersebut seperti kongres, pameran.

b. Aksesibilitas

Yaitu daerah tersebut harus dekat jaraknya atau tersedianya transportasi ke tempat itu secara teratur, seiring, nyaman, dan aman.

c. Amenitas

Yaitu tersedianya berbagai fasilitas seperti tempat-tempat penginapan, restoran, hiburan dan transportasi lokal yang mungkin wisatawan bepergian di tempat tersebut serta alat-alat komunikasi yang lain.

d. **Aktivitas**

Yaitu kegiatan yang dilakukan di obyek wisata seperti ini wisatawan bisa bermain air, mandi di muara sungai di bawah air terjun dan camping.

Analisis SWOT meliputi Strength (faktor kekuatan), Weakness (faktor kelemahan), Opportunities (faktor peluang), dan Threats (faktor ancaman).
(Fredey Rangkuti, 2003).

F. Metode Penelitian

1. Lokasi obyek wisata *Goa Gong*

Goa Gong terletak di desa Bomo Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. yang berjarak 30 km dari kota Pacitan atau dapat di tempuh dalam waktu kurang 1 jam. Tempat wisata ini dapat dicapai dengan berbagai jenis kendaraan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam
(Riduwan. 2004: 10).

Penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya : dengan salah satu pengunjung tentang

keadaan dan pendapat tentang obyek wisata *Goa Gong*, Evy staf Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan.

b. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan, mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Dengan cara ini data yang diperoleh adalah data yang faktual dan aktual, dalam artian data yang dikumpulkan diperoleh pada saat peristiwa berlangsung (*Kusmayadi dan Endar Sugiarto, 2000 : 84-85*).

Penulis melakukan pengamatan, pengumpulan informasi dan data-data yang diperlukan secara langsung ke lokasi wisata di Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan. Penelitian yang dilakukan penulis untuk memperoleh gambaran secara nyata dan jelas yang berkaitan dengan fakta-fakta yang ada dilapangan khususnya mengenai kondisi alam, potensi dan pengembangan obyek wisata *Goa Gong* tersebut. Dengan melihat dan mengetahui isi goa dengan stalagtit dan stalagmitnya, dan bagaimana sejarahnya.

c. Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan untuk penelitian (*Riduwan, 2004 : 105*).

Pengumpulan data dengan melakukan pencatatan, pengambilan gambar dan memanfaatkan data yang mempunyai hubungan dengan topik

penulisan. Data yang dipergunakan adalah : Foto obyek, Petunjuk Pariwisata Pacitan, brosur, peta yang diberikan oleh pihak pengelola obyek wisata *Goa Gong* dan Diparta Pacitan.

3. Teknik Analisis data

Teknik analisis data adalah data proses pengorganisasian data dengan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dasar ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diserahkan oleh data-data (*Lexy. J Moloeng, 2001 :13*).

Dalam menganalisa data yang telah dikumpulkan menggunakan konsep/informasi dari sumber berdasarkan pada hubungan sebab akibat dari fenomena yang diselidiki, sehingga menghasilkan laporan yang bersifat deskriptif analitis.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penulisan Tugas Akhir ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan berisi tentang Latar belakang masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

BAB II Gambaran umum kepariwisataan Kota Pacitan berisi tentang sejarah Kota Pacitan, Kondisi umum dan kondisi fisik, Potensi obyek dan daya tarik wisata Kabupaten Pacitan.

BAB III Potensi dan Pengembangan obyek wisata *Goa Gong* yang didalamnya mencakup Gambaran umum *Goa Gong*, Potensi obyek dan daya tarik wisata berdasarkan matriks 4A, Potensi dan daya tarik wisata berdasarkan Analisis SWOT, Pemasaran obyek wisata *Goa Gong*, Pengembangan Obyek wisata *Goa Gong*, Kendala-kendala dalam pengembangan obyek wisata *Goa Gong*.

BAB IV Penutup berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM KEPARIWISATAAN

KABUPATEN PACITAN

A. Sejarah Kabupaten Pacitan

Menurut babat Pacitan, nama Pacitan berasal dari kata “ Pacitan “ yang berarti camilan, sedap-sedapan, tambul, yaitu makanan kecil yang tidak sampai

mengenyangkan. Hal ini disebabkan daerah pacitan merupakan daerah minus, hingga untuk memenuhi kebutuhan pangan warganya tidak sampai mengenyangkan atau tidak cukup. Adapula yang berpendapat bahwa nama pacitan berasal dari “ pace “ mengkudu (bentis) yang memberi kekuatan. Pendapat ini berasal dari legenda yang bersumber pada Perang mengkubumen atau Perang Palihan Nagari (1746-1755) yakni tatkala Pangeran Mangkubumi dalam peperangannya itu sampai di daerah pacitan. Dalam suatu pertempuran ia kalah terpaksa melarikan diri ke dalam hutan dengan tubuh lemah lesu. Berkat pertolongan abadinya bernama Setraketipa yang memberikan buah pace masak kemudian menjadikan kekuatan Mangkubumi pulih kembali. Akan tetapi nampaknya nama Pacitan yang menggambarkan kondisi daerah Pacitan yang minus itulah yang lebih kuat. Hal itu disebabkan pada masa pemerintahan Sultan Agung (1613-1645) nama tersebut telah muncul dalam babat Momama. (Sumber: [www. Pacitan.go.id](http://www.Pacitan.go.id))

B. Kondisi Umum Kabupaten Pacitan

1. Letak Geografis

Kabupaten Pacitan merupakan bagian wilayah Jawa Timur paling selatan, yang berbatasan dengan propinsi Jawa Tengah, terletak 276 km Sebelah barat daya kota Surabaya dengan letak geografis 405' bujur timur dan 755'817' lintang selatan. wilayahnya berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di utara, Kabupaten Trenggalek di Timur, Samudera Hindia di selatan, serta Kabupaten Wonogiri (Jateng) di barat. Sebagian wilayahnya berupa pegunungan kapur, yakni bagian dari rangkaian pegunungan kidul, Kota Pacitan adalah denyut nadi pemerintahan dan perekonomian Kabupaten Pacitan secara keseluruhan. Lansekap

kota Pacitan terletak dilembah, di telu pacitan, hilir sungai Grindulu. Kabupaten Pacitan Daerah tingkat II Pacitan merupakan daerah berbukit-bukit dan bergunung-gunung dengan luas wilayah 1.419,44 km. (Sumber: Brosur Pacitan)

Dalam struktur Pemerintahan Wilayah Administratif, Kabupaten Pacitan terbagi menjadi:12 Kecamatan, 164 Desa, 5 Kelurahan. Sehingga dapat dilihat table seperti berikut ini:

Tabel 1 Jumlah Desa, Luas Kecamatan, dan Jumlah Penduduk Kabupaten Pacitan

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Luas Kecamatan	Jumlah Penduduk
1	Donorojo	12	110,88	40,183
2	Punung	13	108,19	37,006
3	Pringkuku	13	126,07	32,172
4	Kebonagung	19	120,71	44,780
5	Pacitan	25	71,21	61,899
6	Arjosari	17	111,72	38,698
7	Nawangan	9	121,29	46,866
8	Bandar	8	113,38	41,441
9	Tagalamba	10	136,81	48,171
10	Tulakan	16	160,72	76,634
11	Ngadirejan	16	90,6	44,030
12	Sudimoro	6	70,93	29,444
Jumlah Total		164	1.342.42	543,326

Sumber: Data Pacitan dalam angka 2000

Dilihat dari tabel diatas jumlah desa terbanyak adalah di Pacitan karena pacitan sendiri adalah sebagai pusat kota.

C. Kondisi Fisik Kabupaten Pacitan

1. Kondisi Geologi

Kabupaten Pacitan terdiri dari daerah pegunungan dan berbukit-bukit, sedangkan selebihnya merupakan dataran rendah. Sekitar 63 % dari daerah Pacitan adalah daerah yang berfungsi penting untuk hidrologis karena memiliki

tingkat kemiringan lebih 40 %. Berdasarkan ciri-ciri fisik tanahnya, Kabupaten Daerah Tingkat II Pacitan adalah bagian dari pegunungan kapur selatan yang bermula dari Gunung Kidul, Yogyakarta dan membujur ke daerah Trenggalek yang relatif tanahnya tandus.

2. Kondisi Topografi

Dari aspek topografi menunjukkan bentang daratannya bervariasi dengan kemiringan sebagai berikut:

1. 0-2 % meliputi sebagian besar 4,36 dari luas wilayah merupakan tepi pantai.
2. 2-15 % meliputi sebagian besar 6,60 % dari luas wilayah baik pertanian dan memperhatikan usaha pengawetan tanah dan air.
3. 15-40 % meliputi sebagian besar 25,87 dari luas wilayah sebaiknya untuk usaha tanaman tahunan,
4. 40 % keatas meliputi sebagian besar 63,17 dari luas wilayah merupakan daerah yang harus difungsikan sebagai daerah penyangga tanah dan air serta menjaga keseimbangan ekosistem di Kabupaten Pacitan.

3. Jenis Tanah

Bila ditinjau dari struktur dan jenis tanah terdiri dari Asosiasi Litosol Mediterian Merah, Aluvial kelabu endapan liat, Litosol campuran Tuf dengan Vulkan serta kompleks Litosol Kemerahan yang ternyata di dalamnya banyak mengandung potensi bahan galian mineral.

Pacitan disamping merupakan daerah pegunungan yang terletak pada ujung timur Pegunungan seribu, juga berada pada bagian selatan Pulau Jawa dengan rentangan sekitar 80 km dan lebar 25km. Tanah Pegunungan Seribu

memiliki ciri khas yang tanahnya didominasi oleh endapan gamping bercampur koral dari kala Milosen (dimulai sekitar 21.000.000 – 10.000.000 tahun silam). Endapan itu kemudian mengalami pengangkatan pada kala Holosen, yaitu lapisan geologi yang paling muda dan paling singkat (sekitar 500.000 tahun silam sampai sekarang). Gejala-gejala kehidupan manusia muncul di permukaan bumi pada kala Plestosen, yaitu sekitar 1.000.000 tahun Sebelum Masehi.

Endapan-endapan itu kemudian tererosi oleh sungai maupun perembesan- perembesan air hingga membentuk pemandangan karst yang meliputi ribuan bukit kecil. Ciri-ciri pegunungan karst ialah berupa bukit-bukit berbentuk kerucut atau setengah bulatan.

Bersamaan dengan kala geologis tersebut, yakni pada zaman kwarter awal telah muncul di muka bumi ini jenis manusia pertama : Homo Sapiens, yang karena kelebihan dalam menggunakan otak atau akal, secara berangsur-angsur kemudian tampak dari tahap-tahap perkembangan sosial dan kebudayaan yaitu dari hidup mengembara (nomaden) sebagai pengumpul makanan, menjadi setengah pengembara/ menetap dengan kehidupan berburu, kemudian menetap dengan kehidupan penghasil makanan. Adapun tingkat kebudayaannya yaitu dari zaman batu tua (Palaeolithicum), zaman batu madia (Messolithicum), dan zaman batu muda (Neolithicum).

D. 8 Isu Strategis Yang Di Susun Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten

Pacitan

Berdasarkan analisis lingkungan strategis terdapat 8 isu strategis yang dapat di identifikasi yaitu :

1. Sarana dan prasarana kurang memadai.

2. Sumber daya alam, kekayaan budaya dan modal social belum dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.
3. Rendahnya minat investor.
4. Rendahnya produktifkan sumber daya manusia.
5. Rendahnya minat generasi muda bekerja di sektor pertanian primer.
6. Lemahnya fungsi koordinasi lembaga terkait 3 komponen pembangunan daerah.
7. Banyaknya penduduk miskin.
8. Kurangnya aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan.

Berdasarkan visi, misi dan isu strategis terdapat 11 tujuan strategis yang dapat diformulasikan yaitu :

1. Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah dan pemerataan pendapatan masyarakat.
2. Peningkatan produktifitas sumber daya manusia
3. Peningkatan kualitas dan kuantitas infrastruktur
4. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan hidup dan sumber daya alam.
5. Penurunan jumlah penduduk miskin.
6. Peningkatan aksesibilitas masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan.
7. Pengembangan kapasitas aparatur pemerintah dalam rangka mewujudkan karakter “budaya administrasi publik berbasis IT “ di Pemerintah Pacitan.
8. Mengefektifkan partisipasi dan penguatan kemitraan antar ketiga komponen pembangunan.

9. Pengelolaan berbagai potensi kekayaan modal sosial, warisan budaya dan kekayaan alam.
10. Penciptaan iklim kondusif untuk mendorong peningkatan daya tarik investasi.
11. perwujudan budaya sepremasi hukum melalui peningkatan konsistensi peraturan (*legal consistency*) dan penegakan hukum (*Law Enforcement*).

E. Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Pacitan

Potensi Pariwisata Kabupten Pacitan sesuai dengan kondisi geofrafis dan topografis wilayah yang meliputi wilayah Pantai selatan Jawa Timur sepanjang kurang lebih 74,6 km membentang dari perbatasan Kabupaten Trenggalek hingga perbatasan Propinsi Jawa Tengah hampir semuanya merupakan potensi pariwisata. Disamping itu kawasan karst pada deretan pegunungan seribu didalamnya terukir keindahan alam berupa goa-goa dengan stalagtit dan stalagmit serta ornament dinding batu-batu kristal menjadi daya tarik wisata yang sangat menajubkan. Kondisi alam yang demikian, *Exsisting Exogen* maupun *Indogen Karst World Haritage* merupakan tantangan tersendiri bagi generasi muda untuk memacu kreativitas dirinya berperan aktif berpikir positif memberikan masalah yang dihadapi. Tingkat kesulitan Topografi alam yang justru menjadi daya tarik adventuris surga Olahraga yang mengesankan.

Sesuai dengan kondisi diatas obyek wisata yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan mayoritas berupa obyek wisata alam yang berupa pantai dan goa dimana saat ini wilayah pengembangan ada diwilayah barat. Wilayah ini merupakan sejumlah obyek-

obyek wisata yang potensial dan ditingkatkan baik wisata alam, wisata minat khusus dan wisata spiritual diantaranya:

1. Wisata Alam Pantai

a. Pantai Teleng Ria

Merupakan pantai yang terdekat dari kota Pacitan. Kurang lebih 3 km dari pusat kota Pacitan. Dengan keindahan alamnya yang sangat menarik untuk dikunjungi wisatawan domestik dan mancanegara. Berbagai fasilitas yang mendukung antara lain: kolam renang anak-anak, arena bermain anak-anak, gardu pandang, Panggung Songgo Budoyo, dan area bumi perkemahan. Selain itu Pantai Teleng Ria juga digunakan untuk pendaratan ikan, sehingga pengunjung dapat membeli ikan dinikmati atau dibawa pulang sebagai oleh-oleh.

b. Pantai Srau

Terletak 25 km dari pusat kota Pacitan, tepatnya di Kecamatan Pringkuku. Disamping kita dapat menikmati keindahan pantai, juga dapat menikmati pancing samudera.

c. Pantai Klayar

Pantai Klayar berada di wilayah Kecamatan Donorojo, terletak 35 km ke arah barat kota Pacitan. Pantai yang berpasir putih ini memiliki suatu keistimewaan yaitu adanya seruling laut yang sesekali bersiul celah batu karang dan semburan ombak.

d. Adapun pantai-pantai yang lain adalah (di Kecamatan Ngadirojo), Pantai Jetak, Pantai Wawaran, Pantai Bakung (di Kecamatan tulakan).

2. Wisata Goa

a. Goa Tabuhan

Dinamika Goa Tabuhan karena stalagtit dan stalagmitnya yang dapat di tabuh berbunyi layaknya gamelan. Biasanya ditabuh dengan diiringi Pesinden atau Waranggono. Karena keunikanya goa ini telah dikenal luas. Hingga saat ini masih banyak diminati wisatawan maupun seniman untuk ajang pentas seni. Terletak di Desa Wareng, Kecamatan Punung dengan jarak 40 km dari pusat Kota Pacitan.

b. Goa yang lain adalah

Goa Putri, Goa Kendil, Goa Pentung, Goa Somopuro, Goa Papingan, Goa Kambil, dan Goa Giritundo.

3. Wisata Spiritual

- a. Makam Kanjeng jimat
- b. Petilasan Ki Ageng Buwono Keling
- c. Petilasan Ki Ageng Petung
- d. Petilasan Sentono Gentong
- e. Pertapaan gunung Limo

4. Wisata Minat Khusus

a. Goa Luweng Jaran

Terletak di Kecamatan pringkuku, kurang lebih 15 km dari kota Pacitan, Sangat cocok untuk wisatawan adventurer. Diperlukan peralatan, keahlian, dan stamina yang khusus, untuk memasuki goa ini.

b. Monumen Jendral Sudirman

Terletak di desa Pakis Baru, Kecamatan Nawangan, terdapat markas Gerilya Jendral Sudirman dan Perpustakaan.

c. Monumen Palagan Tumpak Rinjing

Terletak di Desa Pringkuku Kecamatan Pringkuku.

d. Peninggalan Prasejarah

Terletak di Desa Mantren, Kecamatan Punung, terdapat berbagai situs kapak batu dan lain-lain.

e. Goa Luweng Ombo

Terletak di desa Kalak Kecamatan Donorojo, kurang lebih 45 km arah barat kota Pacitan.

f. Pemandian Banyu Anget Tirtohusodo

Pemandian air panas ini menyimpan berbagai khasiat dan manfaat karena mengandung belerang, dipercaya dapat menyembuhkan penyakit. Terletak di Kecamatan Arjosari kurang lebih 15 km dari Pacitan, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat

Wisata Budaya

a. Upacara Adat Bersih Desa “ Ceprotan “

Dilaksanakan di Desa Sekar kecamatan Donorojo, kurang lebih 40 km arah barat kota Pacitan pada hari Senin Kliwon bulan Longkang Tahun Jawa.

b. Sanggar Seni.

Kecamatan Pacitan :

Sanggar Jograg, jl Veteran III/ 20, Pacitan

Sanggar Hardoyo, jl. Imam Bonjol Gg. Kompas Pacitan

Sanggar Sekar Gadig jl. Ir Juanda 1/9 Pacitan

Sanggar Putra Bhakti, Banean Sidoharjo, Pacitan

Sanggar Seniman Merdeka Pacitan

Kecamatan Ngadirojo:

Sanggar Dwijo Budoyo

Sanggar Lukis Tengah Sawah

Kecamatan Sudimoro:

Sanggar Anjung Budoyo, Bawur, Sudimoro

Kecamatan Pringku:

Sanggar Prodopo Loka Bakti, Palem, Pringkuku

Kecamatan Punung:

Sanggar Puspa Asmoro, Kecamatan Punung

c. Tari Lekoh

Karya tari daerah Kabupaten Pacitan yang mengisahkan senik/ kebo sebagai multi guna yang vital dalam berkebun, kepasar dan sebagainya.

d. Tari Rung Sarung

Karya Tari daerah Pacitan yang mengisahkan ibu-ibu petani desa memanfaatkan sebagai penghangat tubuh, penggendong senik ketegal, juga sekaligus sebagai sarana ibadah.

F. Investasi Wisata

Sektor pariwisata di Kabupaten Pacitan mempunyai peluang yang cukup prospektif untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata yang mampu bersaing dengan pariwisata daerah lain bahkan mancanegara, ini cukup beralasan, karena obyek wisata yang ada cukup beragam dan mempunyai ciri khusus dan nilai lebih dibanding dengan daerah lain.

Pengembangan kepariwisataan di Kabupaten Pacitan mampu memperdayakan masyarakat sendiri sehingga mereka merasa memiliki, melaksanakan, dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat melalui cara memberikan lapangan kerja dan kesempatan berusaha.

Potensi obyek wisata dikembangkan melalui Program Pembangunan Kepariwisataan mencakup kegiatan peningkatan sarana dan prasarana ko lokasi obyek wisata, pengelolaan obyek wisata, berupa menggalang kerjasama dengan biro perjalanan dan perhotelan dan rumah makan serta kegiatan promosi.

Obyek-obyek wisata di Kabupaten Pacitan dapat diklasifikasikan menjadi beberapa katagori antara lain:

1. Obyek-obyek wisata yang sudah di bangun dan telah memberikan kontribusi bagi pendapatan masyarakat dan daerah lain yaitu: Pantai Teleng Ria, Pantai Tamperan, *Goa Gong*, Gao Tabuhan, Pemandian Air Hangat, dan Pantai Srau.
2. Obyek wisata yang mempunyai prospek yang baik perlu pegangan dan pembangunan yang konseptual seperti Pantai Klayar, Pantai Watu Karang, Pantai Sidomulyo, Luweng jaran, dan Luweng ombo serta kegiatan atraksi seperti sarana pendukung pariwisata.
3. Obyek wisata lainnya yang menjadi wahana pelengkap kepariwisataan adalah hotel yang refrensentatif untuk kenyamanan para wisatawan.

Sehingga dari berbagai obyek yang telah dikategorikan seperti yang diatas maka mulai banyak wisatawan yang berkunjung di obyek-obyek wisata khususnya daerah Pacitan. sehingga *income* daerah menjadi bertambah. Obyek wisata ini mencatat kunjungan wisatawan melalui penjualan tiket masuk dan

dapat mengetahui prosentasi antara jumlah pengunjung dan pendapatan mengalami peningkatan/sebaliknya dijumlah per tahun

Tabel 2 Jumlah pengunjung di Kabupaten Pacitan

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan

Tahun	Wisman	Wisnus	Jumlah
2003	702	424.161	424.863
2004	603	396.150	396.753
2005	334	291.613	291.947
2006	297	253.420	253.717
2007	306	301.828	302.134

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan

Tabel 3 Jumlah Pendapatan Retribusi Masuk Wisata Kabupaten Pacitan

Tahun	Target	Realisasi	%
2003	938.235.000	708.022.900	75.46
2004	711.192.000	715.888.100	106.66
2005	717.190.000	622.112.500	86.66
2006	467.540.000	490.002.000	104.80
2007	500.000.000	752.642.000	150.53

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2003 terjadi lonjakan baik jumlah pengunjung maupun jumlah pendapatan di Kabupaten Pacitan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK WISATA GOA GONG

A. Sejarah Goa Gong

Untuk mengetahui sejarah *Goa Gong* dapat diambil dan dibaca dari media internet. Menceritakan bahwa waktu dulu di Dusun Pule mengalami kemarau panjang, sehingga sulit untuk mencari air minum dan air untuk berbagai keperluan sehari-hari. Di Dusun Pule ada seorang yang bernama Mbah

Joyo, Mbah Joyo dan temannya satu mencoba untuk mengambil air kedalam goa yang dianggapnya terlalu jauh dari rumah penduduk kurang lebih 400 meter. Dengan menggunakan alat penerangan tradisional berupa obor (daun kelapa kering yang diikat) hingga menghabiskan tujuh ikat. Kedua kakek tersebut berhasil menelesuri lorong-lorong goa hingga menemukan beberapa sendang dan mandi didalamnya. Peristiwa tersebut terhitung 65 tahun yang lalu yang dihitung mundur dari tahun 1995.

Atas penemuan tersebut, pencarian berikutnya pun dilakukan tepatnya pada hari Minggu Pon tanggal 5 Maret 1995, berangkatlah sejumlah rombongan yang berjumlah delapan orang untuk mengeksplor lebih jauh tentang keberadaan goa tersebut berhasil menelusuri goa yang keindahannya bisa dirasakan sampai sekarang.(Sumber: [www. Pacitan.go.id](http://www.Pacitan.go.id))

Sehubungan dengan sejarah *Goa Gong* di atas maka deskripsi tentang *Goa Gong* secara detail diantaranya adalah:

1. Riwayat penemuan Obyek wisata *Goa Gong*

a. Pencarian Lokasi *Goa Gong*

Tepatnya hari Minggu Pon tanggal 5 Maret 1995, rombongan yang berjumlah 8 orang yaitu:

1. Suramin usia 54 tahun, sebagai sesepuh.
2. Wakino usia 30 tahun, sebagai ketua rombongan.
3. Paino usia 42 tahun, ketua RT.
4. Suparni usia 38 tahun, kepala dusun.
5. Suyadi usia 39 tahun, warga desa.
6. Paino usia 30 tahun, guru SD.

7. Misno usia 29 tahun, warga desa.

8. Suyatno usia 15 tahun, warga desa.

Bersepakat berangkat untuk mencari goa. Pada saat itu mereka berangkat lebih dulu untuk mencari dalam benak mereka bahwa mulut goa itu dulunya dekat dengan pohon kluwih, tapi pada saat pohon kluwihnya sudah tidak ada. Tapi tidak lama kemudian mulut goa dapat ditemukan. Lalu mereka membersihkan mulut goa yang sudah tertutup dengan batu, tanah dan tumbuhan liar lainnya. Setelah selesai mereka yang berjumlah 8 orang itu berkumpul dengan membawa 7 buah baterai dan 2 buah lampu petromak dan 1 buah kamera sepakat untuk memasuki lorong-lorong tersebut.

b. Perjalanan Didalam Goa

Dengan peralatan yang sederhana, perasaan was-was, takut dan ngeri dikhawatirkan ada binatang buas, dan mereka terus mencoba menelesuri lorong-lorong goa.

Liku-liku perjalanan pada waktu itu memang penuh perjuangan yang luar biasa antara hidup dan mati. Sambil memanjatkan do'a, tetap melangkahkan kaki mencari arah mana yang harus diikuti. Memang pada waktu itu Suraminlah yang memberikan semangat dan motivasi kepada teman-teman yang lain. Tiba-tiba dikejutkan oleh gambaran yang menakutkan seolah-olah seorang manusia yang berdiri tegak menghadang kehadiran mereka, ternyata setelah kena sinar itu hanyalah batu besar seolah-olah sebagai penyangga.

Setelah lorong-lorong goa dapat dimasuki, ternyata setelah kembalinya sampai ruang tiga (anggapan sementara waktu itu) Suramin beserta rombongan sempat tersesat. Inilah saat paling menegangkan, panik, was-was karena

peralatannya tinggal 2 buah baterai dan satu buah lampu petromak yang masih hidup. Akhirnya mereka mencoba untuk belok kanan ternyata mereka menemukan baterai yang ditinggal waktu berangkat karena balonya putus. Setelah itu Suramin beserta rombongan berkeyakinan bahwa jalan tersebut benar maka perjalananpun dilanjutkan. Berkat petunjuk Illahi kami keluar mereka dapat keluar dari goa.

2. Pemberian Nama Goa

Penamaan *Goa Gong* sendiri bertalian erat dengan salah satu nama perangkat gamelan Jawa. Konon pada saat tertentu, di gunung yang ada goanya tersebut sering terdengar bunyi-bunyian seperti gamelan Jawa, pertunjukkan reog, terbana-an bahkan sering terdengar orang menangis yang memilukan. Karena itu masyarakat sekitar menamakan goa tersebut menjadi *Goa Gong*.

Karena itu sebelum masuk ke goa harus diperhatikan tata tertib masuk goa, diantaranya berbicara sopan, saling menghormati, berjalan melalui jalur yang sudah ditentukan, setiap rombongan harus didampingi oleh pemandu. Begitupun untuk syuting juga tidak diperbolehkan kecuali syuting dokumenter, itupun harus melakukan proses perijinan terlebih dahulu. (Sumber: Buku Petunjuk Goa Gong)

B. Kondisi umum Goa Gong

Goa Gong terletak dipesisir pantai selatan tepatnya di Dusun Pule, Desa Bomo, Kecamatan Punung, Kabupaten Pacitan Jawa Timur, 37 km kearah barat kota Pacitan. *Goa Gong* dikelilingi oleh sederetan gunung diantaranya :

- Sebelah utara adalah Gunung Manyar.
- Sebelah timur adalah Gunung Gede.

- Sebelah selatan adalah Gunung Karang Pulut.
- Sebelah barat Gunung Grugah.

Sederetan gunung yang mengelilingi goa tersebut sebagian besar ditanami pohon jati, pisang, kelapa, tapi sebaliknya dimusim hujan juga ditanami ketela, cabe, padi, mentimun, dan sebagainya, sehingga dari kejauhan nampak kehijauan yang dapat menambah keasrian suasana *Goa Gong* pagi hari dan menjelang senja.

Keistimewaan goa ini adalah kedalamannya mencapai 256 meter. *Goa Gong* dibagi menjadi tujuh ruangan yaitu

- a. Ruang pertama, yaitu ruang sendang Bidadari.

Dalam ruangan ini adalah terdapat sendang kecil dengan air yang dingin dan bersih.

- b. Ruang kedua disebut Ruang Bidadari

Dimana menurut cerita diruangan kadang-kadang melintas bayangan seorang wanita cantik.

- c. Ruang tiga dan empat

adalah ruang kristal dan marmer, dimana dalam ruangan tersebut tersimpan batu kristal dan marmer di sisi-sisi dan samping goa dengan kualitas yang hampir sempurna

- d. Ruang lima

adalah ruangan yang sedikit lapang. Ditempat ini pernah dijadikan konser musik empat Negara, yaitu : Indonesia, Swiss, Inggris, dan Perancis dalam rangka mempromosikan keberadaan *Goa Gong* ke Mancanegara.

- e. Ruang enam

adalah ruang pertapaan

f. Ruang tujuh

adalah batu gong yang apabila kita tabuh akan mengeluarkan suara seperti gong.

Goa Gong juga memiliki 5 sendang yaitu Sendang Jampi Rogo, Sendang Panguripan, Sendang Relung Jiwo, Sendang Kamulyan, dan Sendang Ralung Nisto yang konon memiliki nilai magis untuk menyembuhkan penyakit. Keindahan stalagmit dan stalagtitnya sangat memukau diabadikan dengan nama Selo Cengger Bumi, Selo Gerbang Giri, Selo Citro Cipto Agung, Selo Pakuan Bomo, Selo Adi Citro Buwono, Selo Bantaran Angin dan Selo Susu Angin.

1. Keberadaan *Goa Gong*

a. *Goa Gong* Sebelum Direnovasi

Goa ini mempunyai daya tarik dengan keindahan, keasrian, keunikan yang ada di dalamnya. Pengunjung pasti akan merasa heran, kagum dikarenakan seolah-olah kita memasuki dunia baru, Ruang pertama yang sudah penuh dengan ukiran alami itu, seakan-akan pengunjung disambut dengan ucapan selamat datang.

Pintu abadi yang sudah ada, seakan mengajak para pengunjung untuk memasuki ruang kedua dengan ukuran yang sangat luas, di sana ada semacam kamar mandi yang dibuat secara alami. Sambil melihat kebawah akan tampak beberapa sendang yang airnya jernih dan bisa melihat taman goa yang kelihatan jauh di ruang tiga.

Dikiri kanan tangga alami tampak beberapa lukisan dari batu-batuan yang menggambarkan suatu keagungan Tuhan. Disamping itu banyak terdapat batu berwarna putih yang dapat memberikan gambaran seolah-olah goa ini benar-

benar masih asli dan belum dijamah oleh manusia. Di sana sini terdengar suara air sehingga menambah keasrian dan kesejukan di dalam goa.

b. *Goa Gong* Sesudah Renovasi

Berkat kesigapan Pemerintah Daerah Tingkat II Pacitan dan kerjasama yang baik antara instansi terkait serta masyarakat sekitar, maka pada tanggal 31 Juli 1996 beberapa fasilitas mulai dikerjakan yang ditangani oleh PT. Citra Pule Raya.

C. Fasilitas Pendukung di Goa Gong

Guna untuk mendukung *Goa Gong* sebagai obyek wisata alam, oleh Pemerintah Tingkat II Pacitan telah dibangun sarana dan prasarana di lingkungan goa seperti : sarana jalan untuk menuju goa. Dua buah terminal yang cukup representatif (untuk bus mini), kamar kecil, tempat beristirahat, taman yang dilengkapi dengan patung-patung hewan sebagai sarana mainan anak-anak, dan mushola. Selain itu telah berdiri warung-warung tradisional dengan menjual makanan dan minuman serta pasar akik yang menjual cinderamata dengan berbagai bentuk.

Dengan dibangunnya sarana pendukung tersebut diharapkan akan dapat memberikan kenyamanan, kenikmatan serta menambah kesemarakan *Goa Gong*, sehingga wisatawan tidak akan bosan berkunjung ke *Goa Gong*. Dan akhirnya *Goa Gong* tidak hanya memberikan kemanfaatan bagi masyarakat sekitarnya, tetapi juga akan dapat menunjang perkembangan dan pertumbuhan dunia pariwisata khususnya di Pacitan.

D. Etalase Cenderamata di Goa Gong

Di Kabupaten Pacitan kaya akan hasil tambang yang berupa batu mulia, yang oleh pendidikan di Kabupaten Pacitan, batu mulia tersebut diolah menjadi barang souvenir dari obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan. Banyak sekali jenis-jenis batu mulia yang ditemukan di Kabupaten Pacitan, antara lain: Batu Kristal, Batu Safir, Batu Manel, Batu Ruby, Batu Akik, Batu Kecubung.

a. Cenderamata Batu Mulia dari *Goa Gong*

4.1 Proses pembuatan batu mulia

Dalam pembuatan batu mulia melalui beberapa tahap, sebelum dibentuk menjadi berbagai bentuk cenderamata, tahap-tahap tersebut antara lain:

- Pertama, diambil berbagai macam bentuk cenderamata dalam bentuk bongkahan, lalu batu tersebut digerenda (dibentuk), menjadi sebesar 2-3 cm.
- Kedua, setelah sebesar 2-3 cm batu tersebut dibentuk lagi sesuai dengan ukuran yang diinginkan, misalnya : Liontin kalung, batu cincin, gelang dan giwang.
- Ketiga, setelah menjadi bentuk yang diinginkan, lalu poles dengan cairan kimia agar batu tersebut menjadi lebih mengkilap.

4.2 Macam-macam Cenderamata dari batu mulia

Di obyek wisata *Goa Gong* para pengunjung dapat membeli cenderamata yang menggunakan batu mulia, antara lain: Cincin, kalung, gelang, giwang (anting-anting), asbak, liontin.

4.3 Pemasaran cenderamata batu mulia

Para penjual cinderamata batu mulia yang ada di obyek wisata *Goa Gong*, memperoleh persediaan Cinderamata batu mulia dari para pengrajin batu mulia. Jarang ada penjual cinderamata batu mulia tersebut yang mengolah sendiri batu mulia itu, karena alat-alat yang digunakan dalam proses pengolahan batu mulia tersebut mulai habis, maka para penjual akan membeli persediaan batu mulia dari pengrajin batu mulia. Para pengunjung obyek wisata *Goa Gong* bisa memilih sendiri, barang-barang cinderamata dari batu mulia yang mereka inginkan. Harga cinderamata batu mulia biasa dikatakan relatif murah, tapi ada yang juga yang mahal. Harga batu mulia tersebut berkisar Rp. 15.000 sampai Rp. 300.000 tergantung bahan yang dibuat.

b. Cinderamata Pisang Sale

Berhasilnya wisata *Goa Gong*, pengunjung juga bisa membeli cinderamata lainnya yaitu makanan khas pisang sale, pisang sale rasanya manis dan gurih. Macam-macam sale ditemui dalam dua jenis yaitu:

- Pisang sale basah
- Pisang sale goreng

Untuk cara pemasaran pisang sale dengan cara dari produsen pisang sale, pisang sale didistribusikan kepada para pedagang atau pengusaha rumah makan yang ada di obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Pacitan. Tidak jarang ada pedagang yang membeli langsung pisang sale dari produsennya. Harga pisang sale juga bisa dibilang relatif murah hanya Rp. 2.000 perbungkusnya, sehingga banyak pengunjung yang membeli pisang sale dalam jumlah yang banyak, untuk oleh-oleh.

BAB IV
POTENSI DAN PENGEMBANGAN OBYEK DAN DAYA
TARIK WISATA WISATA GOA GONG

A. Potensi Obyek dan Daya tarik wisata Goa Gong, Berdasarkan Matriks Pendekatan 4A (Atraksi, Aksesibilitas, Amenitas, Aktivitas)

Berhasilnya suatu tempat berkembang menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) sangat tergantung pada faktor utama yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas dan aktivitas. Atraksi dapat dibedakan menjadi tempat misalnya tempat dengan iklim yang baik, pemandangan yang indah atau tempat bersejarah dan kejadian atau peristiwa (contoh : pameran, festival, peristiwa-peristiwa olahraga). Aksesibilitas meliputi tempat tujuan dekat atau jauh jaraknya, tersedianya transportasi ke tempat tujuan secara teratur, sering, murah, aman. Ketiga Amenitas fasilitas- fasilitas apa saja yang tersedia di Daerah Tujuan Wisata. Keempat Aktivitas yakni kegiatan apa saja yang dapat dilakukan oleh wisatawan maupun penduduk sekitar. Disamping 4 Faktor tersebut juga masih ada satu hal lagi, yaitu Tourist Organization (organisasi wisata) untuk menyusun suatu kerangka dalam pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata, mengatur industri pariwisata serta mempromosikan daerah itu sehingga dikenal orang (Samsuridjal D dan Kaelang H.D, 1997 : 20-21).

Dalam rangka mengetahui potensi obyek dan daya tarik wisata yang ada *Goa Gong*, dapat diketahui melalui komponen-komponen 4 A seperti atraksi atau hal apa saja menarik, bagaimana aksesibilitas untuk menuju ke obyek,

amenitas yang meliputi fasilitas yang ada dan aktivitas apa saja yang dapat dilakukan di obyek wisata *Goa Gong*.

Data hasil observasi obyek dan daya tarik wisata *Goa Gong* berdasarkan 4 A berdasarkan tabel berikut ini:

No	Konsep 4A	Objek	Keterangan
1	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Wisata alam 	Pemandangan alam sepanjang jalan menuju obyek wisata <i>Goa Gong</i> sangat indah karena banyak pepohonan yang tumbuh rimbun dan banyak lahan persawahan yang ditanami padi. Oleh penduduk sekitar lahan sawah ditata dengan model terarsering. Dan wisatawan dapat melihat pemandangan di atas sambil beristirahat. Akan tetapi <i>Goa Gong</i> tidak mempunyai folklore atau cerita rakyat dalam penemuannya.
2.	Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Letak • Sarana jalan • Jenis Transportasi 	<p>Cukup strategis dan mudah dijangkau, jarak tempuh sekitar 37 km dari pusat kota.</p> <p>Jalan untuk menuju ke <i>Goa Gong</i> sudah beraspal tapi jalannya masih terlalu sempit untuk dilalui bus ukuran besar.</p> <p>Jenis transportasi yang dapat</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Penunjuk arah 	<p>digunakan adalah angkutan, bus ukuran kecil, serta bus yang ukuran besar.</p> <p>Papan penunjuk arah cukup jelas ada dua bagian dari arah barat dan timur. Dan sign road untuk menuju ke obyek wisata <i>Goa Gong</i> cukup jelas untuk wisatawan yang belum pernah ke <i>Goa Gong</i>.</p>
3.	Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Akomodasi • Toko cinderamata • Jasa angkutan • Jasa pemandu 	<p>Sarana hotel dan restaurant masih sedikit dan hanya di pusat kota Pacitan.</p> <p>Di <i>Goa Gong</i> banyak yang berjualan cinderamata diantaranya akik, sele pisang, dan makanan kecil lainnya. Wisatawan dapat membeli dengan harga yang terjangkau.</p> <p>Jasa angkutan seperti metro mini ada tapi di jalan raya Punung dan untuk menuju ke obyek wisata <i>Goa Gong</i> harus menunggu lama.</p> <p>Di obyek wisata <i>Goa Gong</i> telah disediakan jasa pemandu untuk menceritakan dan mengantarkan kedalam goa.</p>

		<ul style="list-style-type: none"> • Pusat informasi • Jasa komunikasi. 	<p>Di <i>Goa Gong</i> ada pusat informasi yang letaknya di depan dekat dengan pembelian tiket.</p> <p>Sarana komunikasi di obyek wisata <i>Goa Gong</i> masih sedikit dan belum ada wartel sinyal untuk telepon selular saja masih kurang.</p>
4.	Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan • Masyarakat setempat 	<p>Bagi wisatawan dapat menikmati keindahan goa dengan stalagtit dan stalagmit. Serta ada yang melakukan penelitian.</p> <p>Masyarakat di Desa Bomo melakukan aktivitas disekitar obyek wisata <i>Goa Gong</i> dengan membuat lahan parkir, berjualan toko kelontong, dan setiap satu tahun sekali diadakan kesenian orkes di dekat obyek wisata <i>Goa Gong</i>. Sehingga dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat sekitar serta dapat membuka lapangan pekerjaan baru.</p>

B. Potensi dan Daya Tarik Wisata Goa Gong

Berdasarkan Analisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threats)

Sifat Analisis SWOT ini adalah sangat situasional. Artinya hasil analisis tahun sekarang, belum tentu akan sama dengan hasil analisis tahun yang akan datang. Biasanya hasil analisis akan banyak ditentukan oleh faktor-faktor : situasi dan kondisi ekonomi, politik dan stabilitas keamanan, dan keadaan sosial yang melatar belakangnya.

Ke empat SWOT perlu mendapatkan perhatian yang seksama. Kekuatan (Strengt), harus diperhatikan sebaik-baiknya. Kelemahan (Weakness) harus dihilangkan dengan segera. Kesempatan (Opportunity) atau peluang hendaknya segera dimanfaatkan. Ancaman (Threats) atau tantangan harus segera diantisipasi. Dengan cara demikian, dapat diambil langkah-langkah perbaikan, sehingga lebih banyak wisatawan datang, lebih lama tinggal, dan lebih banyak wisatawan yang membelanjakan uangnya selama melakukan perjalanan wisata. (Fredey Rangkuti, 2003:20).

1. Kekuatan (Strengt)

- a. Memiliki stalagtit dan stalagmit yang menajubkan sehingga membuat banyak wisatawan yang ingin berkunjung di obyek wisata ini.
- b. Sudah dibangun lahan parkir yang cukup luas, sehingga pengunjung yang datang tidak perlu khawatir dengan kendaraanya.
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang sudah memadai.

2. Weakness (Kelemahan)

- a. Belum optimalnya sarana dan prasarana jalan yang belum cukup memadai sehingga ini mempengaruhi kenyamanan wisatawan untuk datang ke obyek wisata *Goa Gong*.

b. Kurangnya sarana telekomunikasi dan arus informasi

Jalur komunikasi yang ada di *Goa Gong* bisa dikatakan belum lancar, karena masih sangat sedikit saluran-saluran telepon rumah yang dimiliki oleh warga setempat, khususnya disekitar obyek wisata *Goa Gong*. Sedangkan untuk komunikasi yang menggunakan telepon selular sinyal yang diterima oleh telepon selular masih sedikit walaupun sudah ada menara (tower) pemancar sinyal.

c. Kurangnya sarana akomodasi yang memenuhi syarat

Hotel dan rumah makan yang ada disekitar obyek wisata *Goa Gong*, bisa dikatakan sangat sedikit (hampir tidak ada). Akomodasi hotel dan penginapan, letaknya saja jauh dari obyek wisata *Goa Gong* (sekitar 8 km dari obyek wisata *Goa Gong*), yaitu terletak di Kecamatan Punung. Rumah makan yang besar belum ada dan banyak yang belum memenuhi syarat antara lain fasilitas dan kesehatannya. Selain itu fasilitas penting dalam menunjang kegiatan pariwisata baru dapat diperoleh di lingkup kota Pacitan.

2. Opportunities (peluang)

a. Dorongan masyarakat untuk melestarikan *Goa Gong*

Keinginan masyarakat disekitar obyek wisata *Goa Gong* untuk melestarikan keasliannya, merupakan peluang untuk mengembangkan lebih jauh lagi sehingga dapat memperkaya khasanah budaya.

b. Perluasan wilayah pemasaran Obyek wisata *Goa Gong*

Dengan mengadakan event-event, pameran-pameran diluar kota dapat meningkatkan pemasaran dan mengenalkan obyek wisata *Goa Gong*.

3. Threats (Ancaman)

Kondisi topografi wilayah *Goa Gong* merupakan tantangan berat yang harus dihadapi. Karena sulit dijangkau dengan bus pariwisata yang besar.

C. Pemasaran Obyek Wisata Goa Gong

Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pacitan telah melakukan pemasaran wisata Obyek wisata *Goa Gong* dengan berbagai cara antara lain:

1. Dengan upaya pengembangan sarana promosi potensi budaya, pariwisata, pemuda dan olahraga dalam bentuk slide, media elektronik, poster leaflet, booklet, media cetak.
2. Menyelenggarakan promosi, road show, pameran sehingga dapat menunjang kegiatan pariwisata khususnya *Goa Gong* dan dapat mengenalkan obyek wisata *Goa Gong* bagi masyarakat awam
3. Melakukan kerjasama dengan biro perjalanan wisata di Pacitan untuk membuat paket wisata di Pacitan.

D. Pengembangan Obyek Wisata Goa Gong

Obyek Wisata *Goa Gong* memiliki potensi sebagai obyek wisata alam. Dalam usaha pengembangannya peran serta dari berbagai pihak sangat dibutuhkan. Pengembangannya juga harus terarah dan terkait dengan pengoperasian dan pengelolaan fasilitas-fasilitas yang ada.

Keberhasilan pengembangan banyak tergantung pada pemerintah dalam memberikan bantuan dana, pihak swasta dalam kegiatan pelayanan dan peran serta masyarakat. Maka dari itu pengelola serta Dinas Kebudayaan Pariwisata

Olahraga dan Pemuda telah mengambil langkah-langkah pengembangan dengan meningkatkan kegiatan operasional dan menyediakan berbagai fasilitas oleh pihak pengelola yang membantu untuk memaksimalkan potensi yang ada dengan adanya gardu pandang, TIC (*Tourist Information Centre*), memberikan system lighting didalam goa, papan keterangan ruangan goa. Serta memberikan fasilitas pelayanan seperti kios-kios menjual pisang sele dan gula jawa, wc umum dan mushola, warung-warung menjual makanan dan minuman. (Wawancara dengan slamet, 4 Maret 2008).

E. Kendala- kendala dalam Pengembangan Obyek Wisata Goa Gong

Kendala-kendala yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga terhadap obyek wisata *Goa Gong* antara lain:

1. Banyak jalan yang menikung secara tajam, jadi disarankan para pengemudi diharapkan berhati-hati (khususnya malam hari).
2. Tidak ada pembatas jalan, yang membatasi antara jalanan yang dilalui oleh kendaraan dengan lembah yang curam dipinggir jalan.
3. Kurangnya lampu atau penerangan jalan pada malam hari
4. Bus pariwisata yang berukuran besar, tidak dapat menjangkau lahan parkir di obyek wisata *Goa Gong* karena jalannya terlalu sempit, sehingga pengunjung terpaksa harus jalan kaki sekitar 250 meter.
5. Kurangnya Kerjasama dengan para investor-investor dan pihak swasta yang tidak optimal.
6. Kualitas sumber daya manusia yang kurang.

BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan pengamatan dan penelitian terhadap obyek wisata *Goa Gong*. Berdasarkan pengamatan dilapangan maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran-saran. Saran-saran yang diberikan oleh penulis ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan oleh pihak pengelola dalam usaha pengembangan obyek wisata *Goa Gong*. Beberapa kesimpulan dan saran antara lain sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan, bahwa obyek wisata *Goa Gong* merupakan obyek dan daya tarik wisata yang dapat dijadikan obyek wisata andalan dan sebagai salah satu aset di Kabupaten Pacitan. Karena *Goa Gong* Setelah melakukan penelitian, mempunyai potensi yaitu stalagtit dan stalagmit yang terindah, keistimewaan goa ini adalah kedalamannya yang mencapai 256 meter. *Goa Gong* mempunyai 5 sendang yaitu Sendang Jampi Rogo, Sendang Panguripan, Sendang Relung Jiwo, Sendang Kamulyan, dan Sendang Ralung Risto yang konon mempunyai nilai magis untuk menyembuhkan penyakit. Yang mampu menarik pengunjung baik lokal maupun luar daerah. Untuk meningkatkan pendapatan dan jumlah pengunjung Pihak Pengelola harus melakukan pengembangan diberbagai bidang, yaitu sarana dan prasarana, promosi dan publikasi, upaya pengamanan, dan kerjasama antara Pihak Pengelola dengan Pemerintah Kabupaten Pacitan.

Namun demikian masih ada beberapa kendala dan kelemahan dari segi sarana dan prasarana di *Goa Gong*. Ada salah satu prasarana yakni jalur dari Punung ke obyek wisata *Goa Gong* yang dilewati bus yang ukuran besar terlalu sempit, selain itu tidak ada pembatas jalan sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan.

Potensi yang dimiliki oleh obyek wisata *Goa Gong* sebenarnya sangat besar, mulai dari potensi alam, atraksi, aksesibilitas, yang dapat dijangkau dari berbagai jalur antara lain jalur dari arah Jogya. Apabila pengembangan obyek dan daya tarik obyek wisata *Goa Gong* dilaksanakan secara optimal dan dikelola sesuai dengan strategi pengembangan yang dilakukan dari pihak pengelola maupun Pemerintah Daerah Pacitan sendiri maka dapat mengoptimalkan *Goa Gong* semakin diminati oleh berbagai kalangan. Namun berbagai kelemahan dapat disebutkan Sumber Daya Manusia yang belum optimal, serta kerjasama dengan investor-investor yang kurang optimal. Hal ini merupakan masalah pokok dalam pengembangan obyek wisata *Goa Gong*. Disamping itu kurangnya pemasaran dan promosi yang kurang maksimal. Banyaknya kendala dan kelemahan yang dihadapi dari Pihak Pengelola menyebabkan obyek wisata *Goa Gong* belum banyak dikenal oleh wisatawan di luar daerah khususnya.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, maka penulis berusaha memberikan masukan atau saran yang sekiranya relevan dengan permasalahan yang ada. Sehingga pengelolaan dan pengembangan akan mendapat pemikiran baru dalam upaya mengembangkan obyek wisata *Goa Gong* ke masa depan. Saran-saran tersebut antara lain:

1. Promosi dan publikasi perlu ditingkatkan melalui media cetak seperti membuat baliho-baliho, leaflet yang diberikan kepada pengunjung. Dapat juga dikemas dalam bentuk yang lebih menarik dan modern yaitu dengan membuat situs khusus di internet yang memuat website mengenai profil obyek wisata *Goa Gong* atau menggunakan sarana audio visual yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari obyek wisata *Goa Gong*.
2. Dalam pengembangan sarana dan prasarana di obyek wisata *Goa Gong* perlu menggunakan skala prioritas pembangunan dengan urutan:
 - a. Pembuatan/ penataan warung-warung di jalan menuju obyek.
 - b. Pelebaran jalan yang lebih baik dikarenakan untuk bus yang berukuran besar terlalu sulit karena jalannya yang banyak tikungan.
 - c. Sebelum masuk ke Obyek wisata *Goa Gong* sebaiknya adanya gapura yang menarik dan tempatnya di area parkir yang akan masuk ke obyek wisata *Goa Gong*.
 - d. Pembuatan lahan parkir yang lebih luas.
 - e. Melaksanakan pengembangan berupa pendirian toko-toko *souvenir* yang mendukung seperti *handicraft*, makanan khas Pacitan selain menjual akik atau sale pisang.
 - f. Mengemas paket wisawatan yang menarik serta mempromosikan dan mempublikasikan Event-event yang dilakukan oleh Pihak Pengelola dan Pemerintah Daerah Pacitan yang melibatkan masyarakat sekitar melalui budaya-budaya asli daerah setempat.

3. Menghimbau kepada masyarakat sekitar kawasan wisata untuk selalu menjaga kelestarian lingkungan pada obyek wisata *Goa Gong* sehingga keindahannya tidak rusak.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan. 1997. *Buku Petunjuk Pariwisata Pacitan*.
- Fandeli Chofid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Fredey Rangkuti. 2003. *Analisis Swot Tehnik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gamal Suwanto, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Agung.
- H. Khodyat dan Ramaini. 1992. *Kamus Pariwisata dan Perhotelan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nyoman S. Pendit. 1986. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Oka A Yoeti.1980. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa
- R.S Damardjati. 2001. *Istilah-istilah Dunia pariwisata*, Jakarta: PT. Pradnya Paramitha
- Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2008. *Pedoman Penulisan Laporan Tugas Akhir* (Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa).

DAFTAR PUSTAKA

- Oka A Yoeti.1980. *Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Nyoman S. Pendit. 1986. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Fandeli Chofid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.

Fredey Rangkuti. 2003. *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Gamal Suwanto, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Agung.

Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2008. *Pedoman Penulisan Laporan Tugas Akhir* (Diploma III Usaha Perajalanan Wisata Fakultas Sastra dan Seni Rupa).

Dinas Pariwisata Kabupaten Pacitan. 1997. *Buku Petunjuk Pariwisata Pacitan*.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1



Gambar 1 Paket wisata satu hari di Kabupaten Pacitan

(Sumber: Brosur Pacitan)

LAMPIRAN 2



Gambar 2 Peta wisata Kabupaten Pacitan
(Sumber: Brosur Pacitan)

LAMPIRAN 3

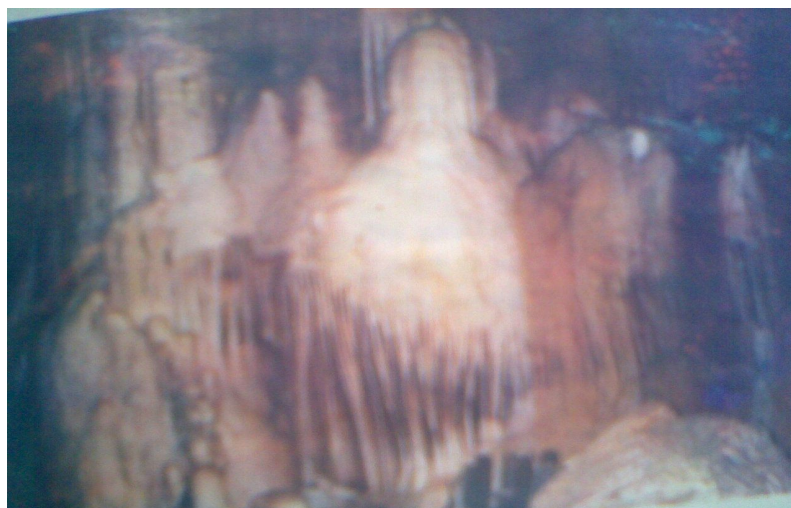


Gambar 3 Goa Gong (Ruang 2)
(Sumber: www.google.co.id)

LAMPIRAN 4



Gambar 5 Goa Gong
(Sumber : Dok Pribadi)



Gambar 6 Goa Gong
(Sumber : Dok Pribadi)

LAMPIRAN 5



Gambar 7 Goa Gong
(Sumber:www.google.co.id)



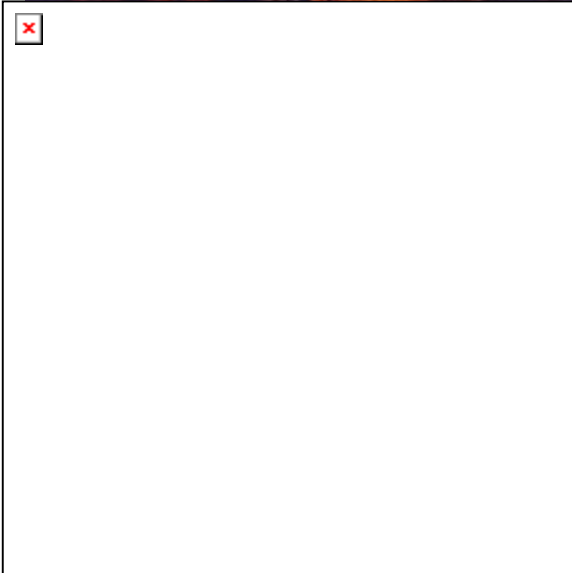
Gambar 8 dan 9 Goa Gong
(Sumber: www.google.co.id)

LAMPIRAN 6



Gambar 10 Goa Gong
(Sumber:
www.google.com)





Gambar 11 Goa Gong
(Sumber: www.google.co.id)

LAMPIRAN 7



Gambar 12. Goa Gong
(Sumber: www.google.co.id)



Gambar 13. Pintu masuk Goa Gong
(Sumber: www.google.co.id)

LAMPIRAN 8



Gambar 14. papan nama Goa Gong
(Sumber: www.google.co.id)



Gambar 15. Goa Gong
(Sumber: www.google.co.id)



Gambar 16. Goa Gong (mirip ubur-ubur)
(Sumber: www.google.co.id)



Gambar 17. Goa Gong (mirip otak)
(Sumber: www.google.co.id)

